



Maria Loko Br Sembiring¹
 Jojor Silalahi²
 Bangun Bangun³

PENGARUH KONSELING GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN SISWA KELAS VII SMP SWASTA GAJAH MADA MEDAN

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauhmana keterkaitan antara pengaruh konseling pastoral guru pendidikan agama kristen terhadap perkembangan kepribadian siswa SMP Swasta Gajah Mada Medan dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sedangkan analisis data yang dilakukan penelitian hipotesis adalah korelasi product moment person dengan alat pengumpulan data adalah angket untuk variabel X (Pengaruh Konseling Pastoral Guru Pendidikan Agama Kristen) dan variabel Y (Kepribadian Siswa). Untuk mengetahui sejauhmana Pengaruh konseling pastoral guru pendidikan agama kristen terhadap perkembangan kepribadian siswa, maka digunakan Uji Statistik Korelasi Product Moment Pearson. Dari hasil pengujian diperoleh pengujian korelasi (r) 0,75 dengan uji determinasi sebesar 56,25% dan untuk mengetahui signifikan tidaknya koefisien korelasi pada taraf nyata (α) = 0,05 maka diadakan uji "t" dengan kriteria pengujian jika t_{hitung} yang didapat dari perhitungan lebih besar ($>$) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 1-0.05 dengan $dk = n - 2$ maka hipotesis diterima dan dalam hal lain ditolak. Dari hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,76 > 1,69), maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat ditemukan keterkaitan yang berarti antara pengaruh konseling pastoral guru pendidikan agama kristen terhadap perkembangan kepribadian siswa kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan.

Kata Kunci : Konseling Guru Pendidikan Agama Kristen, Kepribadian Siswa

Abstract

The purpose of this study is to investigate the extent of the relationship between the influence of pastoral counseling of Christian religious education teachers on the personality development of students of Gajah Mada Medan Private Junior High School with a sample of 33 people. This study used quantitative descriptive methods, while the data analysis conducted by hypothesis research was the correlation of product moment person with data collection tools was a questionnaire for variable X (Effect of Pastoral Counseling of Christian Education Teachers) and variable Y (Student Personality). To determine the extent of the influence of pastoral counseling of Christian religious education teachers on the development of student personality, the Pearson Product Moment Correlation Statistical Test was used. From the test results, a correlation test (r) of 0.75 was obtained with a determination test of 56.25% and to determine whether or not the correlation coefficient is significant at the real level (α) = 0.05 then a test "t" is held with test criteria if what is obtained from the calculation is greater ($>$) than the significant level 1-0.05 with $dk = n - 2$ then the hypothesis is accepted and in other cases rejected. From the test results obtained $>$ (2.76 > 1.69), then the hypothesis is accepted. Thus can be found a meaningful relationship between the influence of pastoral counseling of Christian religious education teachers $t_{hitung} > t_{tabel}$ towards the personality development of grade VII students of Gajah Mada Private Junior High School Medan.

Keywords : Christian Education Teacher Counseling, Personality Development Students

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia
 email: jojorsilalahi@uhn.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam perjalanan kehidupan manusia sering diperhadapkan dengan masalah dan krisis hidup. Masalah serta krisis hidup sering membuat manusia merasa putus asa, kecewa, sedih dan bahkan seakan tidak mampu melanjutkan kehidupan karena merasa hidupnya hancur sehingga ada keinginan untuk mengakhiri kehidupan. Untuk menghadapi masalah dan krisis yang dihadapi manusia membutuhkan konseling pastoral. Konseling pastoral memberikan nuansa lain dari biasanya di mana perbaikan dilakukan melalui pengembalaan kepada seseorang yang sedang mengalami krisis hidup.

Bimbingan konseling pastoral bukan sekadar memperbaiki, tapi juga meyakinkan manusia keluar dari masalah yang dihadapi. Konseling pastoral menolong, mendampingi, serta membantu orang yang mengalami masalah sehingga manusia dapat mengatasi masalah yang dihadapi dapat bertanggung jawab terhadap Allah dan kepada diri sendiri.

Dalam Yohanes 21: 16 tertulis "Gembalakanlah domba-domba-Ku". Dari nats tersebut terkandung makna untuk memerintah, mementingkan, merawat, memelihara, menjaga, menggembalakan yang secara fungsinya dapat diartikan sebagai menasehati, menghibur, dan menguatkan. Dalam kalimat: "Gembalakanlah!" memuat perintah yang diberikan oleh Tuhan Yesus kepada Petrus supaya Petrus memimpin, menuntun dan melindungi jemaat-jemaat Tuhan. Perintah itu bukan hanya disampaikan kepada Petrus tetapi juga kepada pemimpin jemaat secara terus menerus agar para pemimpin jemaat membimbing, melindungi dan menggembalakan jemaat dengan penuh tanggung jawab sebagai gembala. Peran pemimpin jemaat sebagai gembala meneladani pengembalaan Yesus Kristus yang mengorbankan diri-Nya demi jemaat-Nya, agar berjalan sesuai dengan kehendak Tuhan. Sebagai gembala Yesus Kristus bukan hanya memberikan makanan atau pengajaran firman kepada jemaat, namun juga membimbing secara terus menerus (Simanjuntak, 2011).

Berdasarkan penjelasan diatas sesuai dengan perintah Tuhan sebagai gembala bukan hanya memberikan makanan atau pengajaran Firman Tuhan namun juga membimbing secara terus menerus seperti yang saya alami ketika mengajar PPL di sekolah SMP Gajah Mada Medan. Banyak siswa yang kurang memiliki rasa kepercayaan diri karena sering dibully di kelas, ribut dikelas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, dan kurang menghargai sesama teman dikelas. Saya pada saat itu yang mengajar Pendidikan Agama Kristen di sekolah SMP Gajah Mada Medan melihat situasi dikelas tertarik mencari tahu apa penyebab peserta didik dibully di kelas, tidak mengerjakan tugasnya sehingga saya melakukan pendekatan komunikasi, pendekatan, mendengarkan, menyimpulkan, dan memberi pertolongan kepada peserta didik melalui konseling pastoral karena konseling pastoral berperan dalam situasi krisis dan kemandirian hidup yang menjadi alat penyembuhan dan pertumbuhan dengan membantu peserta didik dalam menghadapi situasi sulit yang dihadapi peserta didik.

Konseling pastoral di sekolah merupakan pertolongan yang diberikan kepada peserta didik untuk dapat menemukan pribadi, dapat mengenal lingkungan dan mampu merencanakan masa depan. Konseling Pastoral begitu dibutuhkan oleh peserta didik untuk bisa membimbing mereka dalam berperilaku dengan baik dapat menghadapi masalahnya ketika mengalami krisis, mengubah kebiasaan yang buruk, meningkatkan semangat hidup, kepercayaan diri dan lain-lain. Tujuan dari konseling Kristen secara umum merupakan usaha untuk menolong konseli agar mengerti masalahnya dan juga bagaimana mengatasinya.

Y.B. Susabda dalam (Tu'u, 2007) mengatakan bahwa konseling pastoral adalah hubungan timbal balik antara hamba Tuhan sebagai konselor dengan jemaat sebagai konselinya. Konselor membimbing konseli dalam suasana percakapan yang ideal, yang memungkinkan konseli betul-betul mengerti apa yang sedang terjadi pada dirinya sehingga ia mampu melihat tujuan hidupnya dan mampu mencapai tujuan itu dengan kekuatan dan kemampuan dari Tuhan. Bimbingan pastoral, menolong, mendampingi, serta membantu jemaat maupun peserta didik yang sedang menghadapi masalah. Dengan menerima bimbingan konseling pastoral, konseli bisa mengenal diri sendiri dan permasalahan yang dihadapi serta bertanggung jawab kepada Tuhan dan kepada diri sendiri.

G.W. Allport dalam (Simanjuntak, 2011) merumuskan bahwa defenisi kepribadian adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian adalah organisasi yang dinamis dari sistem-sistem psikofisis di dalam individu, yang menentukan penyesuaian yang khas terhadap lingkungannya.

2. Kepribadian adalah berbagai aspek psiko-fisik (rohani dan jasmani) antar lain sifat-sifat, kebiasaan, sikap, tingkah laku, bentuk tubuh, warna kulit dan sebagainya yang bertumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi yang dimiliki seseorang.
3. Kepribadian adalah system (totalitas) yang mencakup seluruh aspek seperti berbagai sifat maupun kebiasaan, sikap, tingkah laku, bentuk tubuh, dan sebagainya dalam menentukan cara yang khas dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan.

Dari pandangan di atas dapat dikatakan bahwa kepribadian adalah keseluruhan aspek yang terdapat di dalam diri seseorang, termasuk di dalamnya temperamen dan watak. Di samping itu termasuk juga ke dalam kepribadian semua pola tingkah laku, kebiasaan, sikap, kecakapan serta semua hal yang selalu muncul dari seseorang. Kepribadian seseorang adakalanya menarik hati orang lain tetapi ada kalanya tercela. Kepribadian yang menarik adalah yang memiliki unsur-unsur positif seperti rajin, penyabar, pemurah, pemaarah, suka menolong, pembersih, dan sebagainya. Sedangkan kepribadian yang tercela misalnya pemalas, pemaarah, kikir, sombong, angkuh, penjorok, dan sebagainya.

Menurut Sjarkawi dalam (Simanjuntak, 2011) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Faktor ini berpengaruh pada kepribadian seorang individu terhadap keturunannya meliputi karakter terhadap perkembangan intelektual, karakter sifat dasar dan lain sebagainya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman dan lingkungan sekitar.

Dalam kekristenan konseling pastoral sangat dibutuhkan karena dapat menolong, mendampingi, serta membantu orang yang mengalami masalah. Maka dari itu, konseli bisa mengenal diri sendiri dan permasalahan yang dihadapi, bukan hanya sekadar itu melainkan dapat bertanggung jawab terhadap Allah dan kepada diri sendiri.

Carl Rogers dalam (Intarti, 2016) konseling merupakan proses yang mengusahakan keseimbangan struktur kepribadian konseli, dengan menciptakan rasa aman dalam jalinan hubungan yang bersifat manusiawi dengan konselor dan dengan mengusahakan penerimaan pengalaman masa lampau yang menyakitkan, kemudian menghubungkan ke dalam kepribadian yang telah berubah.

Guru Pendidikan Agama Kristen yaitu sebagai orangtua siswa di sekolah haruslah mampu mengayomi, menjadi teladan bagi siswa, mengarahkan siswa menemukan jati dirinya sebab siswa sebagai pribadi yang masih memerlukan arahan dalam masa perkembangan, sangat membutuhkan perhatian khusus untuk membantu mereka dalam menemukan jati dirinya dengan tujuan agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan tetapi juga memiliki sikap dan kepribadian yang kokoh terhadap perubahan dan perkembangan zaman.

Udur (2023) Pelayanan Konseling Pastoral difokuskan pada siswa, Siswa dihadapkan pada banyak tantangan agar mereka dapat berkembang seoptimal mungkin. Permasalahan terhadap gejala-gejala yang timbul dalam kalangan siswa dan bagaimana mereka menentukan sikap terhadap dunia pendidikan. Pemahaman terhadap diri sendiri baru akan berkembang bila mereka menentukan atau menetapkan posisinya sendiri terhadap lingkungan hidupnya. Menjadi manusia yang berkepribadian dewasa akan melalui jalan yang penuh tantangan. Selama menempuh jalan itu mereka membutuhkan bantuan melalui pelayanan Konseling Pastoral di sekolah. Berdasarkan persoalan tersebut maka timbul permasalahan yang perlu dikaji yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa.

Melalui uraian latar belakang di atas, konseling pastoral PAK sangat dibutuhkan karena sebagai upaya menanggulangi pertumbuhan kepribadian siswa dalam mengahadpi masalah. Oleh karena konseling pastoral PAK dapat memberikan perhatian dan bimbingan khusus kepada siswa yang bermasalah agar guru mengetahui setiap alasan mengapa siswa bermasalah.

Sehingga bukan hanya menghukum tapi dapat menolong, menasihati, dan mengayomi siswa yang bermasalah di sekolah.

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara dan prinsip-prinsip keilmuan untuk rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang dilakukan atau yang dipergunakan oleh para peneliti ilmiah, sehubungan dengan penelitian yang dilakukan dengan langkah-langkah pembuktian yang terukur dan sistematis. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu salah satu jenis penelitian yang sistematis, terstruktur, dan tersusun dengan jelas dari awal hingga akhir.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Untuk menjelaskan metodologi penelitian untuk memecahkan pertanyaan penelitian, perlu dijelaskan secara singkat definisi operasional variable independent (X) dan dependen (Y).

Dalam metode penelitian ini dipakai metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan memberikan angka dari data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, berdasarkan ukuran ketetapan yang ada.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP SWASTA Gajah Mada Medan tahun ajaran 2023-2024.

Populasi dan Sampel

Penelitian memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan.

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Menurut Sugiono (2009: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan, khususnya yang beragama Kristen. Berdasarkan survei pendahuluan, diperoleh data sebanyak 33 orang siswa.

a. Sampel

Menurut Sugiyono, (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2010:173) mengatakan apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik di ambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka dapat di ambil 10-15% atau 20-25%.

Berdasarkan pendapat diatas karena peserta didik di kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan jumlah keseluruhannya ada 33 siswa, maka populasi langsung menjadi sampel sebanyak 33 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Dari hasil perhitungan data dan hipotesa maka dapat dikemukakan temuan penelitian bahwa:

1. Setelah dilakukan uji normalitas data terhadap data X dan data Y sebagai salah satu persyaratan untuk analisis data berikut ternyata data X dan data Y masing-masing berdistribusi normal. Telah dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2) tabel dengan taraf nyata = 0,05 yaitu:
 - a. Untuk data X (Pengaruh Konseling Pastoral Guru Pendidikan Agama Kristen) $X^2_{hitung} = 5,2785$ sedangkan $X^2_{tabel} = 9,49$. Artinya data X (Pengaruh Konseling Pastoral Guru Pendidikan Agama Kristen) berada pada distribusi normal atau data X berasal dari terdistribusi normal.

- b. Untuk data Y (hasil belajar siswa) $Y^2_{hitung} = -35.335$ sedangkan $Y^2_{tabel} = 9,49$ artinya data Y (kepribadian siswa) berada pada distribusi normal atau data Y berasal dari sampel terdistribusi normal.

Analisis data Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Korelasi

Hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi adalah 0,75 yang berarti pengaruh konseling guru pendidikan agama kristen terhadap perkembangan kepribadian siswa kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan, maka hipotesis diterima.

b. Uji signifikan korelasi

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,76 > t_{tabel} = 1,69$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang baik antara pengaruh konseling pastoral guru pendidikan agama kristen terhadap perkembangan kepribadian siswa kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan, ada dan signifikan.

c. Uji koefisien determinasi

Pengaruh Konseling Pastoral Guru Pendidikan Agama Kristen pengaruh 56,25% dalam perkembangan kepribadian siswa kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan. Hubungan ini ditemukan oleh koefisien determinasi hal ini berarti semakin tinggi integritas variabel X maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap variabel X maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap variabel Y.

d. Bentuk Regresi Linier Sederhana

Diperoleh hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $Y = 0,41 + 0,86X$. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan suatu unit X akan terjadi penambahan Y sebesar 0,86. Dengan kata lain apabila pengaruh konseling pastoral guru pendidikan agama kristen berpengaruh lebih baik lagi maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh sehubungan dengan perkembangan kepribadian siswa kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan.

e. Uji Independen

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,28$ dan lebih kecil < dari pada $t_{tabel} = 2,35$ yang berarti variabel Y independen dari variabel X dalam pengertian linier.

f. Persamaan Regresi Variabel X dan Variabel Y adalah Model Linier

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yang terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa: Pada variabel X pengaruh konseling pastoral guru pendidikan agama Kristen yang dikembangkan 3 (tiga indikator), yaitu:

1. Membimbing

Membimbing yang dibahas ini berarti pengaruh konseling guru pendidikan agama Kristen yang digunakan oleh guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap peningkatan perkembangan kepribadian siswa kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan sehingga hipotesis diterima.

2. Menopang

Menopang yang dibahas ini berarti pengaruh konseling guru pendidikan agama kristen yang digunakan oleh guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap peningkatan perkembangan kepribadian siswa SMP Swasta Gajah Mada Medan sehingga hipotesis diterima.

3. Memperbaiki hubungan

Mendamaikan atau memperbaiki hubungan yang ini berarti pengaruh konseling guru pendidikan agama Kristen yang digunakan oleh guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap peningkatan perkembangan kepribadian siswa di SMP Swasta Gajah Mada Medan sehingga hipotesis diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian teoritis dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka dikemukakan kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Secara Umum

Hasil penelitian ini menekankan sejauh mana pengaruh konseling pastoral guru pendidikan agama kristen terhadap perkembangan kepribadian siswa kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan. Hal ini terlihat dari perhitungan koefisien korelasi, uji signifikan korelasi, uji determinasi, uji regresi linier sederhana, uji independen dan uji kelinieran regresi.

2. Secara Khusus

Hasil penelitian di atas, memperlihatkan bahwa pengaruh konseling pastoral guru pendidikan agama kristen berdampak positif terhadap perkembangan kepribadian siswa kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan dengan berbagai aspek, yaitu:

1. Membimbing dalam pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan kepribadian siswa di kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan.
2. Menopang dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan kepribadian siswa kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan.
3. Memperbaiki hubungan dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan kepribadian siswa kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab (2022). Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia
- Aritonang, U. E., & Munthe, B. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Bidang Konseling Pastoral Terhadap Perkembangan Kepribadian Siswa Di Sma Negeri 4 Pematangsiantar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1609–1616.
- Marpaung, R., Silalahi, J., & Napitupulu, H. S. (2024). Efforts to Improve the Ability of PKN Subject Teachers in the Use of Learning Aids Through the Implementation of Class Visit Supervision at Yunion High School Cerdas Mandiri. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 74-83.
- Munte, B., & Samosir, D. H. (2018). PENGARUH BIMBINGAN KONSELING GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN SISWA. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(1), 30-57.
- Silalahi, J., Munthe, B., Sihite, T., Sitanggang, T. R., & Tampubolon, S. R. (2023). Manfaat Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Melalui Modul Nusantara dan Semboyan “Bertukar Sementara, Bermakna Selamanya” . *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2474–2481.
- Sitanggang, D. P., Munthe, B., & Silalahi, J. (2023). The Effect of Providing Reinforcement on Students’ Learning Motivation in Christian Religious Education Subjects Class IX of Talitakum Medan Private Junior High School. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 9884–9899.
- Tu’u, T. (2007). *Dasar-dasar Konseling Pastoral*. Jakarta: ANDI Penerbit Buku dan Majalah Rohani.